

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan perfilman adalah sebuah kegiatan yang berhubungan dengan media seni film yang sifatnya bisa komersil dan juga non komersil. Di Indonesia sendiri, kegiatan perfilman sedang berada dalam tahap pemulihan akibat dampak dari pandemi COVID-19 yang menghentikan segala kegiatan perfilman, baik yang komersil maupun non komersil. Sebelum pandemi, terlihat bahwa kondisi kegiatan perfilman di Indonesia melonjak pesat dengan banyaknya kegiatan film seperti festival film tingkat mahasiswa dan pelajar mulai dari tingkat daerah hingga nasional sebagai contoh. Lalu terdapat juga berbagai *workshop* bertema sinema yang mengundang beberapa tokoh kondang dalam perfilman Indonesia turut berkontribusi dalam mengembangkan minat para sineas – sineas muda Indonesia. Tidak lupa juga maraknya kegiatan pembinaan film yang mulai sering diselenggarakan berkontribusi dalam menambah calon – calon insan perfilman di Indonesia.

Meski demikian, kegiatan perfilman di Indonesia bisa dikatakan terlalu berpusat di kota Jakarta dan daerah sekitarnya. Padahal terdapat banyak pelaku kegiatan film yang tersebar di seluruh penjuru negeri namun mereka kurang mendapatkan perhatian akibat kurangnya pengembangan konten serta Sumber Daya Manusia di berbagai daerah di Indonesia. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah (2015), peranan pemerintah dalam dalam bidang perfilman masih kurang dikelola dengan baik dan maksimal sehingga terjadi ketimpangan dalam kualitas karya film. Oleh karena itu, Program Studi Film dan Televisi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah dibekali oleh hibah pengembangan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kemendikbudristek, mengajukan program Pengembangan Laboratorium Sosial Perfilman. Kegiatan ini diselenggarakan di Desa Karang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Propinsi Jawa Tengah, dimana Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar bekerjasama dengan ISI Surakarta sedang mengembangkan Desa Wisata Perfilman.

Desa Karang yang belum memiliki portofolio perfilman memiliki pendampingan ISI Surakarta melalui Program Studi Film dan Televisi dalam mewujudkan rencana tersebut, melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan inisiasi yang diselenggarakan adalah insentif karya mahasiswa dan insentif kewirausahaan mahasiswa yang dilakukan dalam tahun MBKM Membangun Desa. Luaran dari program ini adalah terdapatnya 4 hasil karya seni mahasiswa berupa film, dan 4 kelompok kewirausahaan mahasiswa di bidang perfilman. Seluruh peserta melakukan pemilihan nama perusahaan dimana mereka semua menyetujui bahwa nama perusahaan mereka adalah Kafa Entertainment yang merupakan singkatan dari *Karang Film Area*.

Dalam program ini, terdapat satu kegiatan yang merupakan program kerja bersama dari perusahaan ini yaitu penyelenggaraan sebuah festival film bernama KAFFEST (Karang Film Festival). Penulis yang turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan acara ini sebagai panitia acara ingin membahas bagaimana acara KAFFEST dapat membantu pembangunan Desa Karang sebagai Desa Wisata Perfilman.



Gambar 1.1 Logo Karang Film Festival

(Sumber: Dokumentasi Perusahaan)

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana peran penyelenggaraan KAFFEST dalam membantu pembangunan Desa Karang sebagai sebuah Desa Wisata Perfilman ?

### **1.2. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran penyelenggaraan Karang Film Festival dari Kafa Entertainment dalam membantu pembangunan Desa Karang menjadi sebuah Desa Wisata Perfilman.